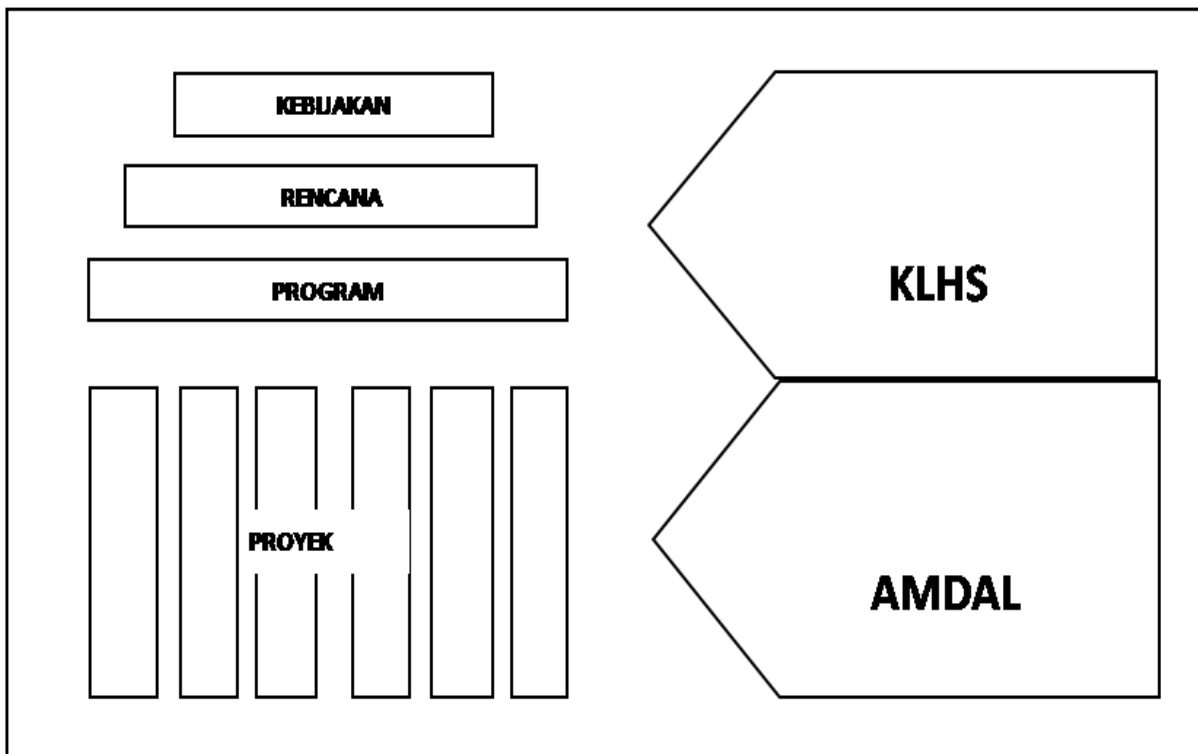


AMDAL VS KLHS

“Amdal VS KLHS” keduanya merupakan instrumen pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dari beberapa instrument pencegahan dan pengendalian dampak lingkungan lainnya yang terdapat dalam UU Nomor 32 Tahun 2009, KLHS merupakan instrumen yang digunakan untuk menyempurnakan Kebijakan, Rencana, Program (KRP) dan menjamin tercapainya pengarus-utamaan hasil pembangunan berkelanjutan. KRP merupakan acuan dalam menentukan pilihan kegiatan yang dapat dilakukan dan menjadi rambu-rambu terhadap usulan suatu rencana usaha dan/atau kegiatan untuk dapat dilakukan. Sedangkan AMDAL adalah instrumen yang digunakan untuk memastikan kelayakan suatu rencana usaha dan/atau kegiatan riil yang diusulkan. Dengan kata lain KLHS diterapkan pada ranah/tataran strategi pembangunan (base on policy), sementara AMDAL pada ranah/tataran operasional pembangunan (base on project).



sumber : KLH

AMDAL merupakan dokumen lingkungan hidup yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan dan merupakan instrumen paling ‘tua’ di Indonesia. Dengan keluarnya PP 27 tahun 2012 tentang Izin Lingkungan semakin memperkuat efektifitas AMDAL dan memiliki kekuatan hukum, saat ini boleh dikatakan sebagian besar aparatur pemerintah di pusat dan daerah otonom, kalangan perusahaan,

akademisi dan pegiat lingkungan telah akrab dengan istilah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), begitu terkenalnya AMDAL sehingga ada yang menafsirkan pengelolaan lingkungan hidup atau instrumen pencegahan yang paling menonjol saat ini di identikan dengan AMDAL.

Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) merupakan suatu proses sistematis dan komprehensif untuk mengevaluasi dampak lingkungan, pertimbangan sosial dan ekonomi serta prospek keberlanjutan dari usulan KRP. Kajian ini wajib disusun oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program (KRP). Perkembangan KLHS di Indonesia boleh dikatakan tertinggal dari negara – negara lain yang telah lebih dahulu mengimplementasikan KLHS, Pembelajaran dari negara – negara lainnya yang telah menerapkan KLHS secara efektif dapat menjadi inspirasi dan terobosan bagi pemerintah Indonesia untuk mendorong penerapan KLHS sebagai kunci pokok keberhasilan pembangunan nasional dan daerah di Indonesia.

KLHS merupakan bagian dari keseluruhan kajian lingkungan hidup (Environmental Assesments) yang dalam konteks proses pengambilan kebijakan pembangunan, dimanfaatkan mulai dari perumusan kebijakan, perencanaan dan program. Tipikal Kajiannya dapat berupa kajian terhadap aspek kebijakan, aspek regional, aspek programatik maupun aspek sektoral. KLHS bukan seperti studi yang konvensional kita kenal, juga bukan seperti AMDAL dimana partisipasi publik dilibatkan pada dua momen yakni saat persiapan Kerangka Acuan (Pra-AMDAL) dan saat penilaian ANDAL, RKL dan RPL oleh Komisi AMDAL. Di dalam penyelenggaraan KLHS tidak hanya elemen partisipasi masyarakat yang disentuh tetapi juga persoalan transparansi dan akuntabilitas. Sebab yang dituju KLHS pada hakekatnya adalah lahirnya kebijakan, rencana dan program yang melalui proses-proses yang partisipatif, transparan dan akuntabel. Selain itu pula AMDAL adalah satu – satunya perangkat lingkungan yang memiliki skema yang lengkap dan teratur serta kerangka kerja AMDAL yang sudah terarah didukung dengan regulasi yang lengkap pula. Jika dibandingkan dengan AMDAL yang seluruh perangkatnya telah lengkap maka KLHS masih terus di kembangkan di Indonesia. Hal ini merupakan tantangan ke depan bagi pelaku lingkungan hidup. Berikut ini dapat dilihat perbedaan aplikasi KLHS dengan AMDAL :

ATRIBUT	AMDAL	KLHS
Posisi	Akhir siklus pengambilan keputusan	Hulu siklus pengambilan keputusan
Pendekatan	Cenderung bersifat reaktif	Cenderung proaktif
Fokus Analisis	Identifikasi, prakiraan dan evaluasi dampak lingkungan	Evaluasi implikasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan
Dampak Kumulatif	Amat terbatas	Peringatan dini atas adanya dampak kumulatif
Titik Berat Telaahan	Mengendalikan dan meminimalisir dampak negatif	Memelihara keseimbangan alam dan pembangunan berkelanjutan
Alternatif	Terbatas jumlahnya	Banyak alternatif
Kedalaman	Sempit, dalam dan rinci	Luas dan tidak terinci sebagai landasan untuk mengarahkan visi dan kerangka umum
Deskripsi Proses	Proses dideskripsikan dengan jelas, mempunyai awal dan akhir	Proses multi-pihak dan tumpang tindih komponen, karena KRP merupakan proses interatif dan kontinyu
Fokus Pengendalian Dampak	Menangani simptom kerusakan lingkungan	Fokus pada agenda pembangunan berkelanjutan, terutama ditujukan untuk menelaah agenda keberlanjutan

Sumber : KLH, dokumen kebijakan KLHS, 2007

Amdal **bukan** sebagai **alat serbaguna** yang dapat menyelesaikan segala persoalan lingkungan hidup. Efektivitas amdal sangat ditentukan oleh pengembangan berbagai instrument lingkungan hidup lainnya, sedangkan KLHS merupakan proses mengintegrasikan **pembangunan berkelanjutan** yang berwawasan lingkungan hidup dalam pengambilan keputusan terhadap Kebijakan, Rencana, dan/atau Program. KLHS merupakan langkah-langkah pencegahan timbulnya dampak negatif terhadap kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Penanggulangan dan pengendalian dampak negatif terhadap lingkungan hidup serta isu keberlanjutan lingkungan hidup terasa tidak cukup dan kurang efektif jika dilakukan pada saat kegiatan telah memasuki masa operasi dan sepenuhnya hanya mengandalkan pendekatan teknologi.

Satu hal penting dan menarik dari perbedaan tersebut antara Amdal dan KLHS adalah saling melengkapi (komplemen), bila Amdal sebagai instrumen yang mekanistik dan prosedural di tataran keproyekan (base on project) maka KLHS sebagai instrumen yang non- linear di tataran kebijakan (base on policy). Amdal bersifat spesifik lokasi, dalam dan rinci, sementara

KLHS cenderung umum, lebar dan tidak terlampau rinci. Amdal untuk menilai kelayakan lingkungan proyek pembangunan, sementara KLHS untuk menghasilkan kebijakan, rencana dan program pembangunan yang bermuatan lingkungan hidup.